

Executive Summary

Indikator Strategis Kabupaten Wajo

2020





Executive Summary
Indikator Strategis
Kabupaten Wajo
2020

Nomor Publikasi : 73130.2108
Katalog BPS : 3101024.7313

Ukuran Buku : 21 cm x 14,8 cm
Jumlah Halaman : iii+ 16 halaman

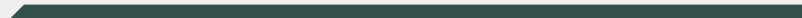
Naskah : Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo
Desain Kover : Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo

Diterbitkan Oleh :
© Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo

Dicetak Oleh : Percetakan Areso

Sumber Ilustrasi : freepik.com, flaticon.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini
untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat
Statistik





TIM PENYUSUN

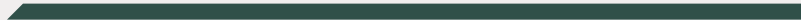
Penanggung Jawab:
Ir. Rustan

Penyunting:
Megawati, SP

Penulis:
Nafiah Rafiqah Rahayu, S.Tr.Stat

Pengolah Data:
Nafiah Rafiqah Rahayu, S.Tr.Stat

Desain Kover:
Nafiah Rafiqah Rahayu, S.Tr.Stat



Kata Pengantar

Sejalan dengan tuntutan kemajuan pembangunan, kebutuhan berbagai data terutama mengenai kondisi perekonomian suatu wilayah sangat dibutuhkan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo telah menerbitkan publikasi *Executive Summary* Indikator Strategis Kabupaten Wajo 2020 yang di dalamnya disajikan beberapa indikator keadaan sosial dan perekonomian Kabupaten Wajo secara makro.

Akhirnya disampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menerbitkan publikasi ini.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Sengkang, Juni 2021

Kepala Badan Pusat Statistik

Kabupaten Wajo



Ir. Rustan

Indikator Strategis Sosial Ekonomi Kabupaten Wajo 2020

Kependudukan



Jumlah Penduduk
379.079
Jiwa

Rasio Jenis Kelamin

94



Indeks Pembangunan Manusia



IPM **69,15**



Umur Harapan Hidup
67,35 tahun



Paritas Daya Beli
Rp12,39 juta/
tahun



IPG **90,25**



Harapan Lama Sekolah
13,14 tahun
Rata-Rata Lama Sekolah
6,81 tahun

Ketenagakerjaan



Tingkat Pengangguran
Terbuka
TPT

4,33 %



Tingkat Partisipasi
Angkatan Kerja

TPAK

65,99 %

Kemiskinan



Penduduk Miskin
27,69 ribu jiwa
6,95 %

Garis Kemiskinan
Rp350.765



PDRB

PDRB



Rp19,77 T

PDRB
per kapita



Rp49,58
juta

Pertumbuhan
Ekonomi



-1,17 %

Indikator Kependudukan

2020



Jumlah Penduduk*

379.079



Rasio Jenis Kelamin

94

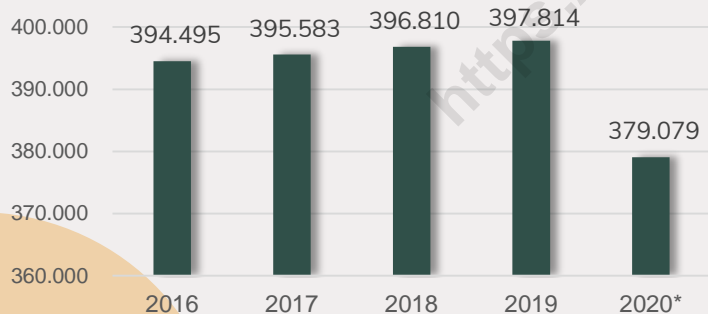
*Hasil Sensus Penduduk 2020

Indikator Kependudukan

Pemerintah sangat membutuhkan data jumlah penduduk dan karakteristiknya, misalnya untuk merencanakan penyediaan sarana umum, perumahan, tempat ibadah, fasilitas kesehatan dan tempat rekreasi.

Para pelaku bisnis memerlukan data penduduk untuk keperluan rencana produksi, pemasaran, dan rekrutmen pekerja/karyawan. Bagi lembaga swasta non profit data ini sangat dibutuhkan untuk bahan analisis suatu masalah tertentu.

Perkembangan Jumlah Penduduk Kab. Wajo tahun 2016-2020



*Hasil Sensus Penduduk 2020

Penduduk Wajo adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Wajo selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Penduduk Wajo pada tahun 2020 berjumlah sebanyak 379.079 jiwa, angka ini merupakan hasil Sensus Penduduk September 2020.

Rasio Jenis Kelamin Kab. Wajo Tahun 2020



Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk wanita pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 wanita. Rasio jenis kelamin Wajo yaitu 94 artinya terdapat 94 laki-laki per 100 wanita.

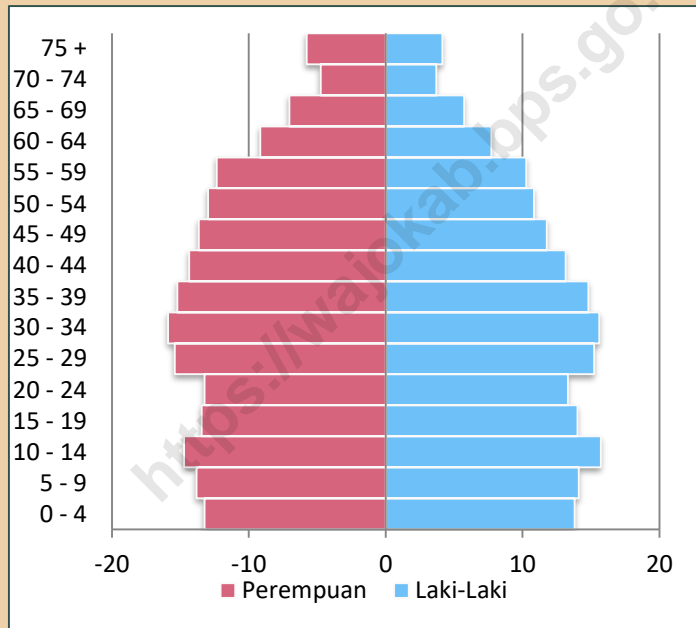
Kepadatan Penduduk Kab. Wajo Tahun 2020



Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk tiap 1 kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Kepadatan penduduk Wajo tahun 2020 sebesar 151 artinya bahwa secara rata-rata tiap 1 kilometer persegi wilayah Wajo didiami oleh 151 penduduk.

Indikator Kependudukan

Piramida Penduduk Kab. Wajo Tahun 2020



Piramida penduduk adalah komposisi penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin dalam dua diagram batang kelompok interval usia penduduk lima tahunan. Pada sisi kanan yaitu jumlah penduduk laki-laki yang ditunjukkan dengan warna biru dan pada sisi kiri yaitu jumlah penduduk perempuan yang ditunjukkan dengan warna merah. Dari piramida penduduk di atas dapat dilihat bahwa kelompok interval usia penduduk terbanyak adalah pada kelompok usia 30-34 tahun. Selain itu, grafik batang pada kelompok usia 25-29 tahun juga melebar yang artinya tingginya jumlah penduduk pada usia tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Wajo paling banyak pada usia produktif awal.

Indeks Pembangunan Manusia

2020



UHH
67,35
tahun



HLS
13,14
tahun



IPM
69,15



IPG
90,25



RLS
6,81
tahun



PPP
12,39
Juta rupiah/tahun

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

Manfaat IPM

- ❑ Mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia
- ❑ Menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara
- ❑ Sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU)

IPM merupakan ukuran indeks yang dimulai dari 1 hingga 100, semakin mendekati angka 100 nilai IPM maka semakin tinggi pula level pembangunan kabupaten. Berikut merupakan pengelompokan IPM dalam beberapa kategori:



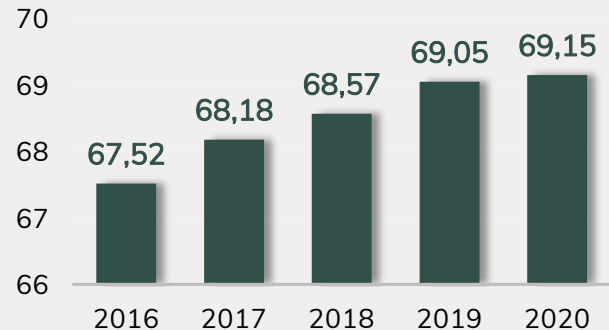
IPM < 60 : IPM Rendah
60 ≤ IPM < 70 : IPM Sedang
70 ≤ IPM < 80 : IPM Tinggi
IPM > 80 : IPM Rendah

Komponen IPM

IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar:

1. Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*) dengan indikator UHH
2. Pengetahuan (*knowledge*) dengan indikator HLS dan RLS
3. Standar hidup layak (*decent standard of living*) dengan indikator PPP

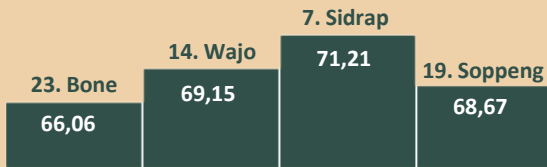
Perkembangan IPM Kab. Wajo Tahun 2016-2020



Dilihat dari grafik batang diatas, IPM Kab. Wajo pada tahun 2016 mencapai 67,52 dan konstan naik hingga mencapai 69,15 pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan level pembangunan di Kabupaten Wajo. Menurut pengelompokan kategori IPM, Kabupaten Wajo termasuk IPM dengan kategori sedang.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Perbandingan IPM BOSOWASI Tahun 2020



Perbandingan IPM Tahun 2020 pada wilayah Bone, Soppeng, Wajo, Sidrap (BOSOWASI) menunjukkan bahwa IPM tertinggi dicapai oleh Sidrap (peringkat ke-7) Se-SulSel dengan IPM mencapai 71,21 poin (kategori tinggi).

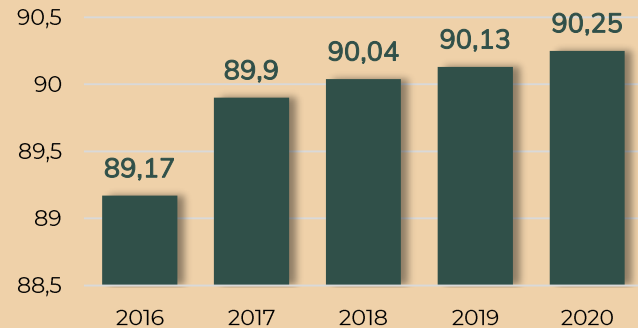
Kabupaten Wajo berada pada peringkat 14 di Provinsi Sulawesi Selatan dengan IPM 69,15.

IPG digunakan untuk mengukur pencapaian dalam dimensi yang sama dan menggunakan indikator yang sama dengan IPM, namun lebih diarahkan untuk mengungkapkan ketimpangan antara laki-laki dan perempuan.

- $IPG < 100$, capaian perempuan < capaian laki-laki
- $IPG = 100$, capaian perempuan sama dengan laki-laki
- $IPG > 100$, capaian perempuan > capaian laki-laki

Nilai IPG merupakan perbandingan antara IPM perempuan dan laki-laki yang berkisar antara 0 hingga 100. Semakin mendekati angka 100, maka pembangunan gender semakin seimbang atau merata. Namun semakin menjauhi angka 100 maka pembangunan gender semakin timpang.

Perkembangan IPG Kab. Wajo Tahun 2016-2020



Dilihat dari perkembangannya dari tahun 2016, IPG Kab. Wajo juga semakin meningkat. Pada tahun 2016 IPG Kab. Wajo mencapai 89,17 dan pada tahun 2020 mencapai 90,25 poin. Hal ini menunjukkan laki-laki dan perempuan di Kabupaten Wajo semakin menuju pada keseimbangan peran.

Indikator Ketenagakerjaan

2020



**Tingkat Pengangguran
Terbuka (TPT)**

4,33 %



**Tingkat Partisipasi
Angkatan Kerja (TPAK)**

65,99 %

Indikator Ketenagakerjaan

Pengumpulan data tentang ketenagakerjaan merupakan kegiatan rutin BPS. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), yang merupakan survei khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan.

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas mempunyai tiga tujuan utama, yaitu untuk mengetahui karakteristik:

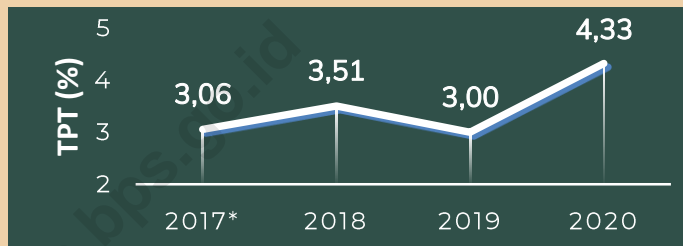
1. Penduduk yang bekerja
2. Pengangguran dan setengah pengangguran
3. Penduduk yang tercakup dalam kategori bukan angkatan kerja yaitu, mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga, dan melakukan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator ketenagakerjaan yang penting yang digunakan untuk menganalisa dan mengukur capaian hasil pembangunan. Penimbang dalam penghitungan TPT dan TPAK yang digunakan adalah SUPAS 2015.

Perkembangan TPT Kab. Wajo Tahun 2017-2020

TPT adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja.

Berdasarkan grafik garis, angka TPT pada tahun 2020 mencapai 4,33 persen, artinya bahwa terdapat 4,33 persen angkatan kerja yang termasuk dalam

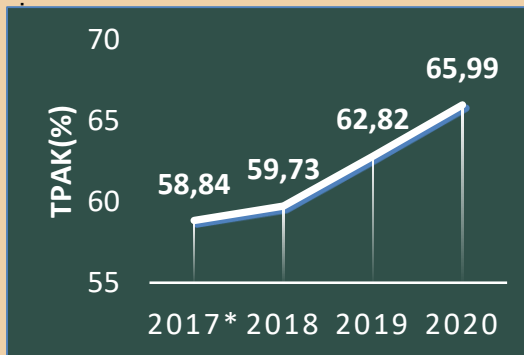


*menggunakan penimbang lama

pengangguran dan atau terdapat 4,33 persen angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja di Kabupaten Wajo pada tahun 2020.

Perkembangan TPAC Kab. Wajo Tahun 2017-2020

TPAK adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk 15 tahun keatas. Angka ini mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi TPAC menunjukkan semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan

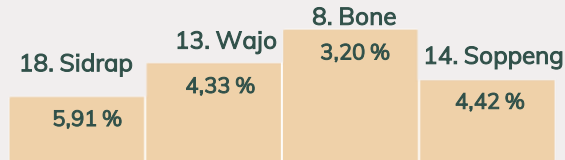


*menggunakan penimbang lama

Pada tahun 2020, TPAC mencapai 65,99 persen. Angka ini mengindikasikan bahwa terdapat 65,99 persen pasokan tenaga kerja untuk memproduksi barang dan jasa dari jumlah penduduk 15 tahun keatas

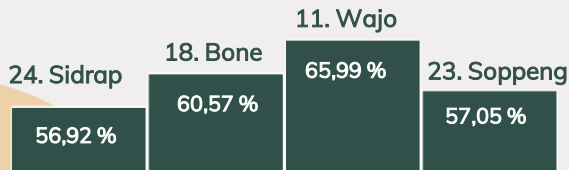
Indikator Ketenagakerjaan

Perbandingan TPT BOSOWASI Tahun 2020



Perbandingan TPT Tahun 2020 di wilayah BOSOWASI menunjukkan bahwa TPT terendah dicapai oleh Bone sebagai peringkat ke-8 Se-SulSel dengan TPT yaitu 3,20 persen sedangkan Kabupaten Wajo berada di peringkat 13 di SulSel dengan TPT mencapai 4,33 persen.

Perbandingan TPAK BOSOWASI Tahun 2020

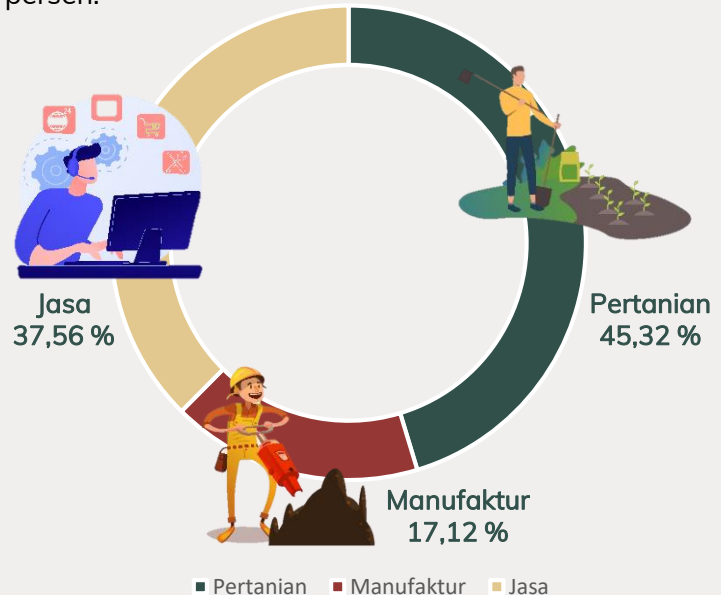


Perbandingan TPAK Tahun 2020 di wilayah BOSOWASI menunjukkan bahwa TPAK tertinggi dicapai oleh Kabupaten Wajo di peringkat ke-11 Se-SulSel dengan TPAK 65,99 persen. Kemudian disusul oleh Bone di peringkat 18 se-Sulsel dengan TPAK

60,57 persen. Sidrap berada di peringkat terendah di Sulsel dengan TPAK 56,92 persen di peringkat 24.

Persentase Pekerja menurut Lapangan Usaha Kab. Wajo Tahun 2020

Dari total pekerja di Kabupaten Wajo pada tahun 2020, sektor yang menyerap tenaga kerja paling tinggi adalah sektor pertanian sebesar 45,32 persen. Kemudian sektor jasa dengan persentase 37,56 persen. Lalu sektor manufaktur dengan persentase 17,12 persen.



Indikator Kemiskinan

2020



Penduduk Miskin

27,69 ribu jiwa

6,95 %



Garis Kemiskinan

Rp350.765

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Indikator kemiskinan ada tiga yaitu *Head Count Index* (P0), Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*).

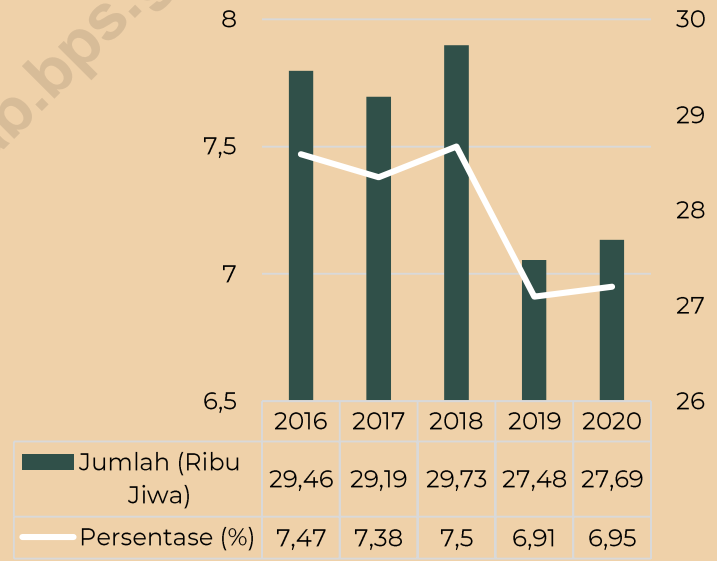
Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah garis kemiskinan

GK = GKM + GKNM
GK : Garis Kemiskinan
GKM : Garis Kemiskinan Makanan
GKNM : Garis Kemiskinan Non Makanan

GKM merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kkal per kapita per hari, sedangkan GKNM adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan

Sumber data utama yang dipakai adalah data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi dan Pengeluaran.

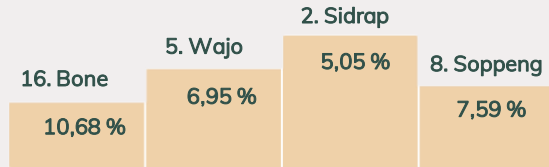
Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin (P0) dan Persentase Penduduk Miskin Kab. Wajo Tahun 2016-2020



Dari grafik batang garis diatas, pada tahun 2016 terdapat 29.460 jiwa penduduk miskin dengan persentase penduduk miskin sebanyak 7,47 persen. Selama 5 tahun terakhir jumlah dan persentase penduduk miskin cenderung menurun hingga pada tahun 2020 jumlah penduduk sebesar 27.690 jiwa dengan persentase 6,95 persen.

Indikator Kemiskinan

Perbandingan Persentase Penduduk Miskin BOSOWASI Tahun 2020



Perbandingan persentase penduduk miskin tahun 2020 pada wilayah Bone, Soppeng, Wajo, Sidrap (BOSOWASI) dapat dilihat bahwa Sidrap memiliki persentase penduduk miskin terendah sebesar 5,05 persen dan berada di peringkat ke-2 se-Sulawesi Selatan. Kemudian disusul oleh Wajo di peringkat 5 se-Sulsel dengan persentase penduduk miskin sebesar 6,95 persen

Selain itu, perbandingan jumlah penduduk miskin yaitu sebagai berikut:

Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)
Bone	81,33
Soppeng	17,23
Wajo	27,69
Sindereng Rappang	15,36

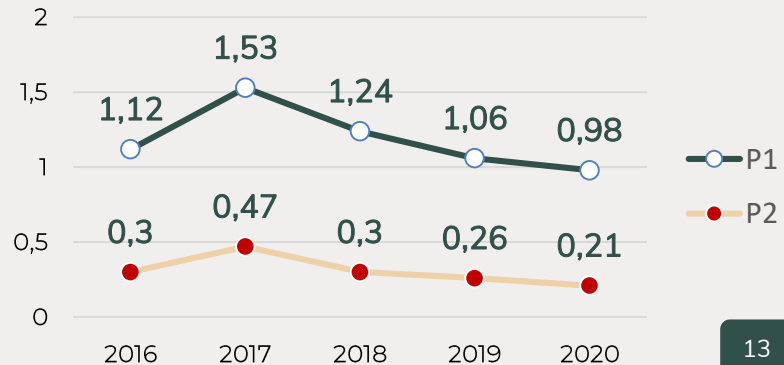
Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*), merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk miskin dari garis kemiskinan.

P1

P2

Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

Perkembangan Indeks Kedalaman dan Indeks Keparahan Kemiskinan Kab. Wajo Tahun 2016-2020



Produk Domestik Regional Bruto

2020



PDRB ADHB

19,77 Triliun Rupiah



PDRB per Kapita*

49,58 Juta Rupiah



Pertumbuhan Ekonomi

-1,17 Persen

Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator ekonomi makro yang dapat menunjukkan kinerja perekonomian daerah pada periode waktu tertentu. PDRB disajikan dalam dua harga yaitu harga berlaku dan atas dasar harga konstan

PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) adalah PDRB yang dinilai atas dasar harga berlaku pada tahun yang bersangkutan. PDRB ADHB menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar.

PDRB atas dasar harga konstan (riil) digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap lapangan usaha dari tahun ke tahun.

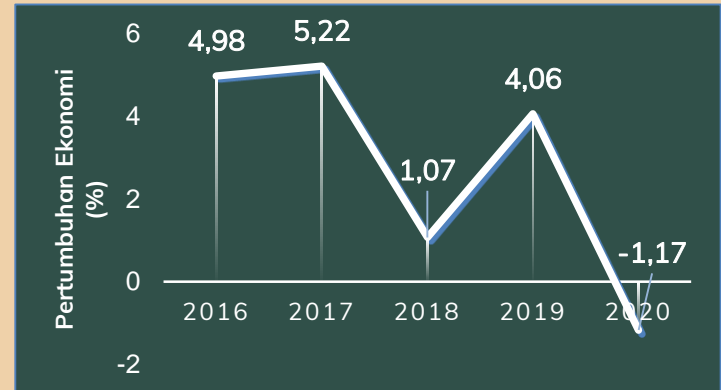
Distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap lapangan usaha dalam suatu daerah. Lapangan usaha yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu daerah.

PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Nilai itu belum memperhatikan kesenjangan antarkelompok

PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk.

Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab. Wajo Tahun 2016-2020

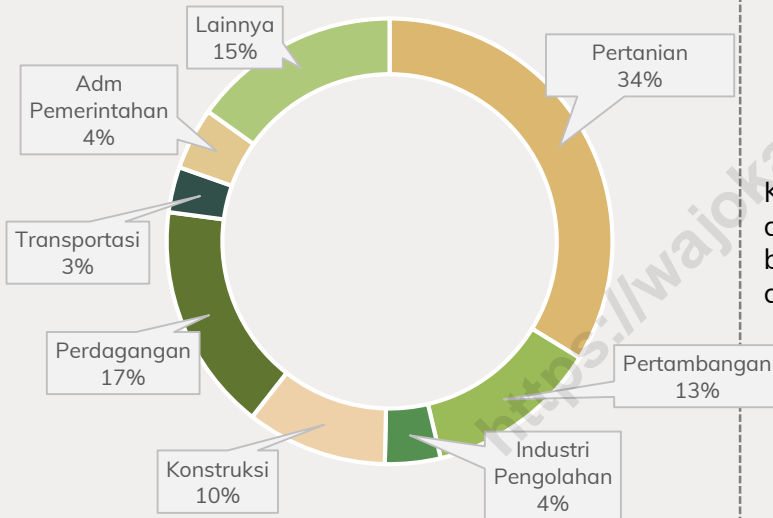
Laju Pertumbuhan Ekonomi merupakan Pertumbuhan ekonomi dari tahun t-1 ke tahun t. Laju pertumbuhan ekonomi mengindikasikan tingkat keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya kenaikan produksi barang dan jasa.



Pada tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi Kab. Wajo sebesar -1,17 persen artinya terjadi kontraksi produksi barang dan jasa sebesar -1,17 persen pada keseluruhan lapangan usaha dibandingkan tahun 2019.

Produk Domestik Regional Bruto

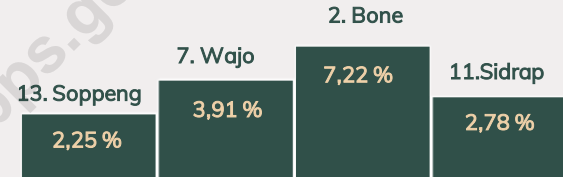
Distribusi Persentase PDRB Lapangan Usaha Kab. Wajo Tahun 2020



Kontribusi lapangan usaha terhadap PDRB Kab. Wajo tersaji pada *pie chart* diatas, dimana lapangan usaha yang berkontribusi paling besar:

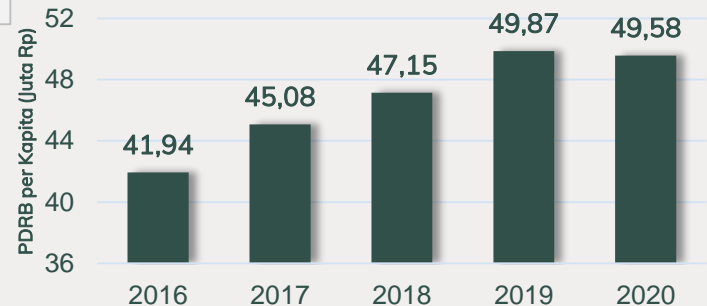
1. Pertanian, 33,76%
2. Perdagangan, 16,53%
3. Pertambangan & Penggalian, 12,56%
4. Konstruksi, 10,22%
5. Lainnya, 26,93%

Perbandingan Kontribusi BOSOWASI terhadap PDRB Sulawesi Selatan Tahun 2020



Kontribusi terbesar dari wilayah BOSOWASI adalah Bone dengan 7,22 persen terhadap PDRB Sulsel, dan Wajo berkontribusi sebesar 3,91 persen sebagai peringkat ke-7 di Sulawesi Selatan.

Perkembangan PDRB per kapita Kab. Wajo Tahun 2016-2020*



Pada tahun 2020, PDRB per kapita mencapai 49,58 juta rupiah yang artinya dari sisi lapangan usaha 1 orang penduduk dapat menciptakan pendapatan sebesar 49,58 juta rupiah per tahun.

*menggunakan jumlah penduduk Hasil Proyeksi Sensus Penduduk 2010

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN WAJO
Jl. Veteran No. 2 Sengkang, Wajo, Sulawesi Selatan
Email: bps7313@bps.go.id Website: wajokab.bps.go.id